

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SESUDAH
MERGER: STUDI KASUS PADA BANK CHINA CONSTRUCTION BANK
INDONESIA**



[Handwritten signature]

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen**

Oleh

Bileam Tarliman Wahyu

2016120109

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

(Terakreditasi oleh BAN – PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)

BANDUNG

2019

**ANALYSIS OF PRE AND POST MERGER FINANCIAL
PERFORMANCE: A CASE STUDY OF CHINA CONSTRUCTION BANK
INDONESIA**



Bileam Tarliman Wahyu

UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics**

By

**Bileam Tarliman Wahyu
2016120109**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
(Accredited by BAN – PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
2019**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN



PERSETUJUAN SKRIPSI
ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN
SESUDAH *MERGER*: STUDI KASUS PADA BANK CHINA
CONSTRUCTION BANK INDONESIA

Oleh

Bileam Tarliman Wahyu

2016120109

Bandung, 18 Desember 2019

Ketua Program Sarjana Manajemen,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Istiharini".

Dr. Istiharini, CMA.

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Judith Felicia Pattiwael".

Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Bileam Tarliman Wahyu
Tempat, tanggal lahir : Ciamis, 23 Agustus 1998
Nomor pokok mahasiswa : 2016120109
Program studi : Manajemen
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah *Merger*: Studi Kasus pada Bank China Construction Bank Indonesia

dengan,

Pembimbing : Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., MT.

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi atau vokasi sebagaimana dimasud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 16 Desember 2019

Pembuat Pernyataan :



(Bileam Tarliman Wahyu)

ABSTRAK

Persaingan di industri perbankan Indonesia menjadi semakin ketat dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean khusus perbankan pada tahun 2020. Dalam menghadapi hal itu, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh Bank adalah dengan melakukan *merger* dengan bank lain. Selain karena dinilai dapat meningkatkan kinerja bank, *merger* juga merupakan salah satu cara yang dianjurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan agar dapat memperkuat struktur perbankan di Indonesia. Walau demikian, beberapa penelitian yang menganalisis dampak *merger* terhadap kinerja keuangan bank menunjukkan hasil yang inkonsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui dampak *merger* terhadap kinerja keuangan Bank CCB Indonesia yang melaksanakan *merger* pada tahun 2016. Metode yang digunakan adalah *comparative analysis* dan *ratio analysis* dengan pendekatan metode *Risk-Based Bank Rating* yang diatur oleh OJK melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Hasil penelitian menunjukkan tren total aset, kredit, dana pihak ketiga dan saldo laba & total ekuitas bank CCB Indonesia mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum *merger*. Namun, disisi laba rugi Bank CCB Indonesia mengalami penurunan pada laba bersih dan laba sebelum pajak yang signifikan pada tahun awal setelah *merger*, yaitu tahun 2016 dan 2017. Hasil perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah *merger* berdasarkan faktor *risk profile*, *earning*, dan *capital* menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank setelah *merger* lebih buruk dibandingkan dengan sebelum *merger*, namun secara progresif meningkat pada setiap tahunnya.

Kata kunci: *Merger, Bank, Comparative Analysis, Ratio Analysis, Risk-Based Bank Rating*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya selama proses hingga selesainya skripsi dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Merger: Studi Kasus pada Bank China Construction Bank Indonesia**”. Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Skripsi ini tidak akan dapat selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis selama proses penyusunan hingga selesai. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan kakak penulis, yang selalu mempercayai dan senantiasa mendukung penulis sejak awal masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan banyak pelajaran dan arahan baik dalam penyusunan skripsi maupun diluar hal akademis yang sangat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan penulis dalam berbagai hal.
3. Dr. Istiharini, CMA selaku dosen wali dan Ketua Jurusan Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu dan memberikan arahan selama masa studi perkuliahan penulis.
4. Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan pembimbing seminar skripsi penulis, yang telah membantu penulis dalam menyusun proposal penelitian hingga selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan banyak sekali pembelajaran selama periode perkuliahan penulis.
6. Ary, Eldi, Jessica, Thufail dan Vania, selaku teman-teman yang bersama-sama saling membantu proses penyelesaian skripsi manajemen keuangan.
7. Deris, selaku orang yang selalu menyemangati penulis selama proses penyelesaian skripsi manajemen keuangan.

8. Arvin, Billy, dan Michael selaku sahabat baik dan *partner* tinggal penulis selama masa studi di Universitas Katolik Parahyangan yang selalu memberikan dukungan dalam setiap tahap penyusunan skripsi.
9. Sahabat, teman, rekan kerja saat magang, dan rekan kelompok perkuliahan yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan mendorong penulis selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya, walau penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca terhadap tulisan ini. Semoga penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran baru bagi para pembaca sekalian. Terima kasih.

Bandung, 2 Desember 2019

Bileam Tarliman Wahyu

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.5 Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Laporan Keuangan.....	11
2.2 Kinerja Keuangan	11
2.3 Analisis Laporan Keuangan.....	12
2.3.1 Comparative Analysis	12
2.3.2 Common-Size Analysis.....	13
2.3.3 Ratio Analysis	14
2.3.4 Cash Flow Analysis.....	15
2.3.5 Valuation	16
2.4 Bank.....	16
2.4.1 Jenis Bank	16
2.4.2 Arsitektur Perbankan Indonesia	17
2.4.3 Laporan Keuangan Bank.....	19
2.4.4 Kinerja Keuangan Bank	22
2.5 Merger.....	27
2.5.1 Tipe Merger.....	28
2.5.2 Motif <i>Merger</i>	28

BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	30
3.1 Metode Penelitian	30
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4 Objek Penelitian.....	31
3.5 Metode Analisis	32
3.6 Langkah Penelitian	34
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Tren Kinerja Keuangan Bank Periode 2014-2018 Dilihat Menggunakan Metode <i>Comparative Analysis</i>	37
4.1.1 <i>Comparative Analysis</i> pada Neraca Bank CCB Indonesia ...	37
4.1.2 <i>Comparative Analysis</i> pada Laporan Laba Rugi Bank CCB Indonesia.....	43
4.2 Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah <i>Merger</i> Dibandingkan dengan Industri Perbankan Indonesia Kategori BUKU 2 Berdasarkan Faktor <i>Risk Profile, Earning, dan Capital</i>	49
4.2.1 <i>Risk profile</i>	49
4.2.2 <i>Earning</i>	53
4.2.3 <i>Capital</i>	60
4.3 Kinerja Keuangan Bank CCB Indonesia dibandingkan dengan sebelum <i>merger</i> dari Perspektif Bank Windu Sebagai Pihak Yang Menerima Penggabungan Berdasarkan Faktor <i>Risk Profile, Earning,</i> <i>dan Capital</i>	62
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kredit Berdasarkan Jenis	40
Tabel 4. 2 Perhitungan <i>Non-Performing Loan (NPL)</i>	50
Tabel 4. 3 Rasio <i>NPL</i> Bank CCB Indonesia dan Industri Perbankan	51
Tabel 4. 4 Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	52
Tabel 4. 5 <i>LDR</i> Bank CCB Indonesia dan Industri Perbankan.....	53
Tabel 4. 6 Perhitungan <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	54
Tabel 4. 7 Rasio <i>NIM</i> Bank CCB Indonesia dan Industri Perbankan	55
Tabel 4. 8 Perhitungan <i>Return on Asset (ROA)</i>	56
Tabel 4. 9 Rasio <i>ROA</i> Bank CCB Indonesia dan Industri Perbankan.....	57
Tabel 4. 10 Perhitungan Rasio BOPO.....	57
Tabel 4. 11 Rasio BOPO Bank CCB Indonesia dan Industri Perbankan.....	60
Tabel 4. 12 Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	60
Tabel 4. 13 Rasio <i>CAR</i> Bank CCB Indonesia dan Industri Perbankan.....	62
Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Rasio untuk Faktor <i>Risk Profile</i>	62
Tabel 4. 15 Hasil Perhitungan Rasio untuk Faktor <i>Earning</i>	63
Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Rasio untuk Faktor <i>Capital</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Neraca Bank CCB Indonesia Tahun 2014-2018.....	38
Gambar 4. 2 Tren Total Aset.....	38
Gambar 4. 3 Tren Total Kredit.....	39
Gambar 4. 4 Tren Dana Pihak Ketiga	40
Gambar 4. 5 Tren Saldo Laba dan Total Ekuitas	41
Gambar 4. 6 Laporan Laba Rugi Bank CCB Indonesia Tahun 2014-2018	43
Gambar 4. 7 Tren Laba Bersih.....	44
Gambar 4. 8 Tren Laba Sebelum Pajak	45
Gambar 4. 9 Tren Pendapatan Bunga Neto.....	46
Gambar 4. 10 Tren Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya	47
Gambar 4. 11 Tren Rasio <i>NPL</i> Bank CCB Indonesia Periode 2014-2018	50
Gambar 4. 12 Tren <i>LDR</i> Bank CCB Indonesia Periode 2014-2018	52
Gambar 4. 13 Tren Rasio <i>NIM</i> Bank CCB Indonesia Periode 2014-2018	54
Gambar 4. 14 Tren <i>ROA</i> Bank CCB Indonesia Periode 2014-2018.....	56
Gambar 4. 15 Tren Rasio BOPO Bank CCB Indonesia Periode 2014-2018.....	58
Gambar 4. 16 Tren Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bank CCB Indonesia .	59
Gambar 4. 17 Tren <i>CAR</i> Bank CCB Indonesia Periode 2014-2018.....	61

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) khusus perbankan akan dimulai pada tahun 2020. Dengan adanya MEA khusus perbankan ini, persaingan di industri perbankan di Indonesia akan menjadi lebih sengit, karena tidak hanya bersaing dengan bank lokal, bank-bank di Indonesia juga harus bersaing secara global. Pengembangan teknologi informasi, perluasan jaringan, inovasi produk, tata kelola yang baik, dan permodalan yang kuat merupakan beberapa kunci penting untuk memperkuat daya saing bank. Lingkup persaingan yang semakin luas membuat perbankan di Indonesia mencari cara agar dapat meraih daya saing dan pembeda untuk bertahan dan berkembang. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh bank adalah dengan melakukan *Merger* (penggabungan).

Menurut Gitman dan Zutter (2015) *merger* adalah :“*the combination of two or more firms, in which the resulting firm maintains the identity of one of the firms, usually the larger*”. Jika diambil dari perspektif keuangan, *merger* merupakan bentuk strategi investasi jangka panjang perusahaan dalam menjalankan usahanya, yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan. *Merger* bank dapat menjadi solusi untuk meningkatkan modal dan memperluas pangsa pasar. Gitman dan Zutter (2015) mengatakan bahwa ada beberapa motivasi yang mendasari bank dalam melakukan *merger*, yaitu *growth or diversification, synergy, fund raising, increased managerial skill or technology*, dan *tax considerations*.

Merger juga merupakan salah satu cara untuk mencapai terwujudnya Arsitektur Perbankan Indonesia (API), sebuah kerangka perbankan yang diciptakan Bank Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004. Salah satu sasaran atau tujuan dari program ini adalah untuk memperkuat permodalan bank, dan *merger* dengan bank (atau beberapa bank) dianggap dapat menjadi cara pencapaian upaya peningkatan modal yang efektif.

Pada 30 November 2016 lalu, PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) telah resmi melakukan aksi korporasi berupa

merger dengan PT Bank Antardaerah (“Bank Anda”). PT Bank Windu Kenjana International Tbk adalah pihak yang menerima penggabungan, sehingga aset dan liabilitas PT Bank Antardaerah beralih secara hukum kepada PT Bank Windu Kentjana International Tbk. Dengan penggabungan ini, nama bank hasil penggabungan menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, mengikuti nama pemegang saham mayoritas Bank Windu yaitu China Construction Bank (CCB).

Selain untuk mendukung program Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dalam rangka memperkuat struktur perbankan nasional, *merger* yang dilakukan oleh Bank Windu dan Bank Antardaerah ini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan suatu skala ekonomi yang menguntungkan melalui perpaduan antara pengembangan sumber sumber pendapatan yang potensial. Dengan adanya perpaduan ini, diharapkan bank akan dapat memperluas usaha ke sektor-sektor UKM, *consumer banking*, *corporate banking*, dan proyek-proyek infrastruktur berskala besar sesuai dengan program pemerintah. Bank juga mengharapkan terjadinya penambahan kecukupan permodalan guna pengembangan bisnis, yang sesuai dengan rencana perluasan usaha pada beberapa sektor.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat apakah *merger* dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. Gupta (2015) dalam penelitiannya mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* pada ICICI Bank menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kinerja keuangan bank setelah *merger*. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa *merger* berhasil meningkatkan kinerja keuangan bank. Namun, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda, Al-hroot (2015) pada penelitiannya mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* pada Jordan Ahli Bank menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank setelah *merger* meningkat namun tidak signifikan. Nirajan (2015) pada penelitiannya mengenai profitabilitas bank sebelum dan sesudah *merger* pada HDFC Bank & Centurion Bank of Punjab menunjukkan bahwa profitabilitas bank diukur menggunakan 3 rasio keuangan, *net profit margin*, *return on equity* dan *return on assets* mengalami peningkatan namun tidak signifikan, Kemal (2011) pada penelitiannya mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* pada Royal Bank of Scotland menunjukkan bahwa

kinerja keuangan bank setelah *merger* lebih buruk dibandingkan sebelum *merger*, dilihat pada faktor *profitability*, *liquidity*, *asset management*, *leverage* dan *cash flow* yang diukur menggunakan 20 rasio keuangan.

Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat inkonsistensi dalam dampak *merger* terhadap kinerja keuangan bank dan memberikan gambaran bahwa belum ada bukti yang jelas mengenai hubungan antara *merger* dengan peningkatan kinerja keuangan bank. Beccali dan Frantz (2009) mengatakan bahwa ada beberapa penjelasan ketidakkonsistenan mengenai hubungan antara *merger* dengan peningkatan kinerja bank, yaitu: ketidakadaan standar yang jelas dalam pelaksanaan *M&A* serta industri tertentu membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat merealisasikan peningkatan efisiensi dalam *merger*.

Di Indonesia, pengaturan dan pengawasan terhadap perbankan dilaksanakan oleh OJK, lembaga yang berfungsi sebagai penyelenggara sistem pengaturan dan pengawasan lembaga keuangan. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank diatur oleh OJK melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu *Risk-Based Bank Rating*. Untuk mengukur kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah *merger*, dalam penelitian ini digunakan metode analisis laporan keuangan yaitu *comparative analysis* pada beberapa akun keuangan pada neraca dan laba rugi untuk melihat tren sebelum dan sesudah *merger*, kemudian digunakan *ratio analysis* untuk mengukur kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah *merger* berdasarkan metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* yang mencakup faktor profil risiko (*risk profile*) sebagai penilaian terhadap risiko yang dihadapi, rentabilitas (*earnings*) sebagai penilaian terhadap kinerja rentabilitas, dan permodalan (*capital*) sebagai penilaian terhadap kecukupan modal Bank. Dengan demikian, penelitian ini memiliki judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SESUDAH *MERGER*: STUDI KASUS PADA BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tren kinerja keuangan Bank periode 2014-2018 dilihat menggunakan metode *comparative analysis*?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank sebelum dan sesudah *merger* dibandingkan dengan industri perbankan Indonesia kategori BUKU 2 berdasarkan faktor *risk profile, earning, dan capital*?
3. Bagaimana kinerja keuangan Bank CCB Indonesia dibandingkan dengan sebelum *merger* dari perspektif Bank Windu sebagai pihak yang menerima penggabungan berdasarkan faktor *risk profile, earning, dan capital*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana tren kinerja keuangan Bank sebelum dan sesudah *merger* dilihat menggunakan metode *comparative analysis*.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank sebelum dan sesudah *merger* dibandingkan dengan industri perbankan Indonesia kategori BUKU 2 berdasarkan faktor *risk profile, earning, dan capital*.
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank CCB Indonesia dibandingkan dengan sebelum *merger* dari perspektif Bank Windu sebagai pihak yang menerima penggabungan berdasarkan faktor *risk profile, earning, dan capital*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Bank CCB Indonesia dan bank lain yang hendak melaksanakan *merger* untuk mengetahui dampak *merger* terhadap kinerja keuangannya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah: “hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Dalam mengukur kinerja keuangan, dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang menurut Subramanyam (2014) terdapat 5 alat yang dapat digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan, yaitu *comparative analysis*, *common-size analysis*, *ratio analysis*, *cash flow analysis*, dan *valuation*.

Subramanyam (2014) mengatakan bahwa *comparative analysis* merupakan perbandingan akun-akun dalam laporan keuangan dengan memilih satu tahun sebagai tahun dasar pembandingan, sehingga dapat dilihat tren kinerja keuangan perusahaan berdasarkan perkembangan akun-akun keuangan tersebut dari satu periode ke periode lainnya. Gitman dan Zutter (2015) mengatakan bahwa *ratio analysis* berfungsi untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan interpretasi yang didapatkan dari rasio keuangan yang didapat dengan membandingkan antar akun-akun keuangan dalam laporan keuangan.

Dalam melihat tren, *comparative analysis* dilakukan terhadap akun-akun keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Pemilihan akun-akun keuangan yang digunakan berdasar pada beberapa aspek yang menjadi indikator utama kinerja bank, yaitu aset, sumber dana, penggunaan dana, rentabilitas, dan permodalan. Jadi, pada neraca bank, akun-akun keuangan yang digunakan adalah total aset, total kredit, dana pihak ketiga, saldo laba, dan total ekuitas. Total aset merupakan keseluruhan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kredit merupakan penyediaan pinjaman kepada pihak lain dan bagian terbesar dalam penggunaan dana bank untuk memperoleh penghasilan. Dana pihak ketiga merupakan sumber pendanaan bank utama, yaitu melalui bentuk simpanan masyarakat baik individu maupun korporasi, jumlah dana pihak ketiga mencerminkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank. Saldo laba merupakan akumulasi keuntungan laba yang tidak dibagikan kepada investor oleh bank, jumlah saldo laba mencerminkan kemampuan bank dalam menambah permodalan secara organik melalui laba bersih yang didapat. Total ekuitas merupakan keseluruhan permodalan termasuk saldo laba yang dimiliki oleh bank. Sedangkan pada laporan

laba rugi bank, akun-akun keuangan yang digunakan adalah laba bersih, laba sebelum pajak, pendapatan bunga neto, pendapatan non-bunga, dan beban operasional lainnya. Laba bersih merupakan keuntungan bank yang telah dikurangi dengan pajak, jumlah laba bersih mencerminkan keuntungan yang dapat dibagikan kepada investor atau digunakan kembali untuk pengembangan bisnis. Laba sebelum pajak merupakan keuntungan bank sebelum dikurangi dengan pajak. Pendapatan bunga neto merupakan pendapatan bunga yang didapat dari pemberian kredit dan penempatan dana dikurangi dengan beban bunga simpanan, jumlah pendapatan bunga neto menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan penghasilan dari kegiatan operasional utamanya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Pendapatan dan beban operasional lainnya merupakan pendapatan dan beban operasional yang tidak berasal dari bunga, seperti keuntungan selisih kurs dan beban tenaga kerja, jumlah pendapatan dan beban operasional lainnya mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional non-utama bank.

Setelah tren diketahui, menurut Subramanyam (2014) perlu dilakukan *ratio analysis* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antar akun-akun keuangan, sehingga jumlah serta perkembangan pada akun-akun keuangan tersebut dapat dihubungkan satu sama lain untuk menghasilkan analisis yang lebih mengungkap kinerja keuangan berdasarkan klasifikasi kinerja tertentu yaitu likuiditas, aktivitas, hutang, profitabilitas, dan pasar. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan panduan untuk menilai kinerja bank secara khusus, sehingga penggunaan, klasifikasi dan penilaian rasio berdasar kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* dengan klasifikasi kinerja meliputi faktor berikut ini:

1. Profil Risiko (*risk profile*)

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non-Performing loan (NPL)* dan risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

dengan rumus yang bersumber dari Lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 dan PBI No.15/15/PBI/2013 sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \quad 1.1$$

Berdasarkan OJK dalam Laporan Profil Industri Perbankan, *Non-Performing Loan (NPL)* adalah kredit yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet. Rasio *NPL* digunakan untuk mengetahui proporsi kredit yang memiliki kualitas bermasalah terhadap total kredit yang diberikan oleh bank. Jadi, tingginya rasio *NPL* menunjukkan kualitas portofolio kredit bank yang buruk, sehingga bank menghadapi risiko/peluang kredit macet. Batas atas yang ditetapkan oleh OJK untuk rasio *NPL* adalah sebesar 5%.

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \quad 1.2$$

Berdasarkan OJK dalam Laporan Profil Industri Perbankan, *Loan to deposit ratio (LDR)* adalah perbandingan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito, tidak termasuk dana antar bank. Tingginya *LDR* menunjukkan risiko likuiditas bank yang tinggi karena menunjukkan tingginya proporsi dana yang disalurkan dalam bentuk kredit dibandingkan dengan yang diterima melalui simpanan, sehingga bank berpotensi tidak dapat memenuhi liabilitasnya ketika jatuh tempo. Namun jika *LDR* terlalu rendah, bank dinilai tidak dapat memanfaatkan dananya dengan optimal untuk menghasilkan pendapatan dari kredit. Batas bawah dan atas untuk *LDR* yang ditetapkan oleh OJK adalah sebesar 78% dan 92%.

2. Rentabilitas (*earning*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas yang dapat diukur menggunakan rasio *Net Interest Margin (NIM)*, *Return on Asset*

(*ROA*), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) dengan rumus yang bersumber dari Lampiran SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 dan Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \quad 1.3$$

Berdasarkan OJK dalam Laporan Profil Industri Perbankan, rasio *Net Interest Margin (NIM)* merupakan indikator rentabilitas bank yang didapat dari perbandingan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih merupakan pengurangan pendapatan bunga dengan beban bunga. Aktiva produktif berdasarkan POJK No.14/POJK.03/2018 adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, *repurchase agreement*, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lain yang dapat dipersamakan dengan itu. Jadi, semakin tinggi rasio *NIM*, maka efisiensi pengelolaan aktiva produktif bank untuk menghasilkan penghasilan semakin tinggi.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \quad 1.4$$

Berdasarkan OJK dalam Laporan Profil Industri Perbankan, rasio *Return on Asset (ROA)* merupakan indikator rentabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Jadi, rasio *ROA* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva untuk menghasilkan penghasilan yang tinggi.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \quad 1.5$$

Berdasarkan OJK dalam Laporan Profil Industri Perbankan, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan pengukuran efisiensi yang diukur dari perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Jadi, rasio BOPO yang tinggi mencerminkan rendahnya efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional.

3. Permodalan (*capital*)

Dalam penilaian faktor permodalan, digunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan rumus yang bersumber dari Lampiran SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad 1.6$$

Berdasarkan OJK dalam Laporan Profil Industri Perbankan, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal yang diperoleh dari perhitungan modal dibandingkan dengan ATMR dikali 100%, dengan *threshold* yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements (BIS)* sebesar minimal 8%. Dengan demikian, bank dikatakan memiliki kecukupan modal yang memadai jika memiliki *CAR* sebesar minimal 8%.

Dalam melakukan pengukuran kinerja bank berdasarkan ketiga klasifikasi kinerja tersebut, selain dibandingkan dengan batasan-batasan nilai rasio yang ditentukan oleh OJK maupun *BIS*, OJK juga mengatur bahwa pengukuran kinerja keuangan dilakukan juga dengan melihat tren pada masing-masing faktor dan membandingkan rasio-rasio keuangan tersebut dengan *peer group* atau kelompok perbankan dengan karakteristik yang sama.

Ditengah ketatnya persaingan di industri perbankan dengan akan adanya Masyarakat Ekonomi Asean khusus perbankan, bank dapat melakukan aksi korporasi berupa *merger* untuk meningkatkan kinerjanya. Menurut Gitman dan Zutter (2015), *merger* adalah: “*the combination of two or more firms, in which the resulting firm maintains the identity of the firms, usually the larger.*”. Kombinasi antara kedua perusahaan atau lebih tersebut menurut Gitman dan Zutter (2015) dilakukan oleh perusahaan selain untuk meningkatkan permodalan, juga untuk meningkatkan kinerja dengan adanya *growth* dan *synergy* yang dihasilkan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang inkonsisten mengenai dampak *merger* terhadap kinerja keuangan. Gupta (2015) memperoleh hasil bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada kinerja keuangan bank sesudah *merger*, Al-hroot (2015) dan Ninrajan (2015) memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan bank meningkat setelah *merger* namun tidak signifikan, sedangkan Kemal (2011) memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan bank sesudah *merger* menurun dibandingkan dengan sebelum *merger*.

Oleh karena inkonsistensi hasil penelitian tersebut, analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* perlu dilakukan agar bank yang telah atau hendak melakukan *merger* dapat melihat dampak aksi korporasi tersebut terhadap kinerja keuangan bank.